

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS TV
TERHADAP TANGGAPAN KONTROVERSIAL EDY
RAHMAYADI MENGENAI PSSI
“WARTAWAN BAIK, TIMNAS BAIK”**

SKRIPSI

Oleh :

NAA'IMAH
NPM : 1503110012

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Jurnalistik**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohiem

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : Naa'imah
NPM : 1503110012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS TV TERHADAP TANGGAPAN KONTROVERSIAL EDY RAHMAYADI MENGENAI PSSI "WARTAWAN BAIK, TIMNAS BAIK"

Medan, 21 Maret 2019

Pembimbing


MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Dekan


Dr. ARIFIN SALLIH, S.Sos., MSP

PENGESAHAN

Bismillahirrohmanirrohiem

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh :

Nama : Naa'imah
NPM : 1503110012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019
Waktu : Pukul 07.45 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom (.....)
PENGUJI II : CORRY NOVRICA SINAGA, S.Sos., M.A (.....)
PENGUJI III : MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANTIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem

Dengan ini saya, Naa'imah, NPM : 1503110012, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah adalah segala bentuk yang dilarang oleh Undang-Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak dan mengambil karya orang lain, adalah kejahatan yang dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi :

1. Skripsi beserta nilai-nilai hasil ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan kembali ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 21 Maret 2019

Yang Menyatakan,


Naa'imah

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, dan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Framing Pemberitaan Kompas TV Terhadap Tanggapan Kontroversial Edy Rahmayadi Mengenai PSSI ‘Wartawan Baik, Timnas Baik’”** guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan dan penelitian skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak lepas dari seluruh keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan pengetahuan penulis dalam masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari segala hal yang telah penulis lakukan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan mereka, maka dari itu penulis ingin mengucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkah dan hidayah-Nya kepada penulis dan Nabi Muhammad SAW yang

menjadi suri teladan bagi umatnya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala karunia dan kehendakNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis Ayanda Suriyadi dan Ibunda Sunarsih yang telah membesarkan, mendidik, memberikan materi maupun moral serta doa yang diberikan dengan luar biasa kepada penulis tanpa pamrih sampai sekarang.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurhasanah Nasution, S. Sos., M.I.Kom dan Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muhammad Thariq, S. Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis pada skripsi ini.
9. Bapak-ibu Dosen dan Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..

10. Kakak kandung penulis, Ella Aisyah dan Annisa yang telah membantu dan mendukung penulis sepenuhnya.
11. Sahabat-sahabat penulis di PK IMM FISIP UMSU stambuk 2015, khususnya Ade Tampubolon, Astriyani, Yani Andriesti Fily, Yunda Annisa, Rafika Audina, Fathia Rahmi, Chantika R Putri, Hamidah, Ainul Fadillah, Nicken Hafizah, Budi Irawan, Parmadi, Mhd Yopi Illahi, Ajan Afdholi Marbun, Azka Ghilman, Dendi P Riswanda, Heri Gunawan dan Yudhanto Dwi Andika.
12. Kakanda senior dan alumni PK IMM FISIP UMSU khususnya Kak Sri Hardiati, Kak Tanisa Tarigan, Kak Meilinda, Kak Dita, Kak Nora dan seluruh adik-adik PK IMM FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
13. Sahabat-sahabat penulis di Grup Hantu Rusun, Ulfa Rizky Hayati, Rahmawati Dwi Saputri dan Tuti Hardiati yang sangat banyak membantu penulis sejak awal.
14. Sahabat-sahabat penulis di Grup Rumpik, Teteh Yurika Febrianti, Eko Kurniawan dan Zaky Rijaldi.
15. Sahabat-sahabat penulis lainnya yang juga sangat membantu dan mendukung penulis hingga saat ini Ika Lestari, Dea Rahma Riana Putri Hutasuhut, Putri Nadhya, Fitri, Irma Yunistira Pasaribu, Indah Ajeng Prilisia, Putri Hardiyanti dan Diah Alawiah Nst.
16. Teman seperjuangan Ilmu Komunikasi Stambuk 2015 khususnya IKO A PAGI dan Jurnalistik Sore.

17. Serta semua yang telah mendukung dan mendoakan kelancaran penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini kiranya dapat disempurnakan dikesempatan lain dan semoga Allah memberikan balasan berlipat ganda kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas dukungan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, 8 Februari 2019

Penulis

Naa'imah

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS TV TERHADAP
TANGGAPAN KONTROVERSIAL EDY RAHMAYADI MENGENAI PSSI
“WARTAWAN BAIK, TIMNAS BAIK”**

**NAA’IMAH
NPM: 1503110012**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Kompas TV Terhadap Tanggapan Kontroversial Edy Rahmayadi Mengenai PSSI ‘Wartawan Baik, Timnas Baik’”. *Framing* merupakan proses pembingkai atau ide sebuah media dalam menyampaikan berita kepada publik dengan ciri yang berbeda dari masing-masing media massa untuk menarik minat tersendiri bagi masyarakat yang akan melihat atau mengonsumsi berita yang disampaikan oleh media massa. Media massa merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengetahui perkembangan informasi berita yang beredar. Media massa dapat diartikan sebagai wadah komunikasi dalam bentuk media untuk mempublikasikan dan menyampaikan berita kepada masyarakat dalam bentuk narasi seperti media *online* atau cetak, dalam bentuk audio atau suara seperti radio, maupun audio visual seperti televisi. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Kompas TV dalam membingkai berita mengenai tanggapan Edy Rahmayadi mengenai kegagalan Timnas Indonesia di Piala AFF 2018 yang di publikasikan melalui channel youtube Kompas TV dengan judul berita “Ditanya Soal Timnas, Edy: Wartawan Baik, Timnas Baik”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana ide pemikiran Kompas TV dalam membingkai sebuah berita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan Model Zhongdan Pan dan Kosicki. Hasil dari penelitian ini Kompas TV

Berdasarkan judul penelitian di atas, Analisis Framing Pemberitaan Kompas TV Terhadap Tanggapan Kontroversial Edy Rahmayadi Mengenai PSSI “Wartawan Baik, Timnas Baik”, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan Model Zhongdan Pan dan Kosicki. Penelitian ini dilakukan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kata Kunci : Media Massa, Berita, Analisis Framing

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Masalah.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II URAIAN TEORITIS	11
2.1 Analisis Framing.....	11
2.1.1 Pengertian Analisis Framing.....	11
2.1.2 Konsep Framing.....	12
2.1.3 Teknik Framing.....	15
2.1.4 Model Zhongdanpan dan Gerald M. Kosicki.....	16
2.2 Berita.....	22
2.2.1 Pengertian Berita.....	22
2.2.2 Jenis-jenis Berita.....	25

2.2.3	Nilai Berita.....	28
2.3	Media Massa.....	29
2.3.1	Pengertian Media Massa.....	29
2.3.2	Fungsi Media Massa.....	30
2.3.3	Karakteristik Media Massa.....	32
2.4	Televisi.....	33
2.4.1	Pengertian Televisi.....	33
2.4.2	Fungsi Televisi Sebagai Media Massa.....	34
2.4.3	Karakteristik Televisi Sebagai Media Massa.....	36
2.4.4	Kekuatan dan Kelemahan Media Televisi.....	38
2.4.5	Program Siaran Televisi.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN.....	45
3.1	Jenis Penelitian.....	45
3.2	Kerangka Konsep.....	45
3.3	Definisi Konsep.....	46
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5	Teknik Analisis Data.....	47
3.6	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
3.7	Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	49
3.7.1	Gambaran Umum Kompas TV.....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1	Hasil Penelitian.....	53
4.1.1	Analisis Framing “Wartawan Baik, Timnas Baik”	53

4.2 Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	46
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Framing Model Zhongdan Pan dan Kosicki.....	21
Tabel 4.1 Analisis Framing Model Zhongdan Pan dan Kosicki.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan interaksi manusia dalam menyampaikan pesan antar individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok oleh komunikator yang mendapatkan respon dari komunikan. Komunikasi merupakan interaksi yang dilakukan seseorang dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal dan dilakukan minimal oleh dua orang.

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak “statis” tetapi “dinamis” dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus-menerus. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur. Faktor-faktor atau unsur-unsur yang dimaksud antara lain dapat mencakup pelaku atau peserta, pesan (melalui bentuk, isi dan cara penyajiannya), saluran atau alat yang dipergunakan menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, serta situasi atau kondisi pada saat berlangsungnya proses komunikasi (Harun, dkk, 2012:26).

Jurnalistik atau *journalism* berasal dari kata *journal* yang artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. Pada setiap kegiatan jurnalismenya, para jurnalis tentu saja dituntut untuk

mencari fakta di lapangan sebagai upaya menyatakan kebenaran kepada publik. Hanya saja tidak semua objek berita memerlukan proses investigasi.

Komunikasi dan jurnalistik saling berkaitan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam kegiatan jurnalistik, karena dalam proses jurnalistik tidak lepas dari adanya interaksi komunikasi di dalamnya. Dalam proses jurnalistik wartawan bertugas mencari informasi yang jelas kebenaran faktanya dengan mewawancarai narasumber yang tepat untuk dijadikan berita yang disampaikan melalui media massa dan di dalam proses jurnalistik, berita di haruskan untuk selalu *up to date*.

Media massa merupakan media yang diperuntukkan untuk massa. Media massa dapat diartikan sebagai wadah komunikasi dalam bentuk media untuk mempublikasikan dan menyampaikan berita kepada masyarakat dalam bentuk narasi seperti media *online* atau cetak, dalam bentuk audio atau suara seperti radio, maupun audio visual seperti televisi.

Televisi merupakan salah satu media massa yang paling efektif dalam hal menyampaikan pesan. Dengan karakteristiknya yang merupakan media audio visual, televisi mampu menampilkan tayangan yang menarik minat masyarakat. Namun, tidak semua masyarakat bisa memahami fungsi dari televisi itu sendiri. Misalnya, masyarakat karena faktor tertentu hanya memanfaatkan satu dari empat fungsi televisi. Ada yang hanya memanfaatkan fungsi kontrol dan edukasi, ada yang hanya memanfaatkan fungsi hiburan (Novia, 2016:1).

Televisi swasta sebagai media “baru” pada awalnya telah sedemikian memiliki kekuatan ekonomi politik, tidak hanya kepemilikannya di dominasi oleh

kerabat dekat penguasa waktu itu, namun sebagai entitas ekonomi memiliki posisi tawar yang diperhitungkan, tidak hanya oleh penguasa namun juga oleh industri tersebut. Dengan kata lain kehadiran industri televisi swasta di Indonesia muncul dalam konteks kebijakan *top down* lebih daripada kebutuhan dari masyarakat atau publik (Budi, 2011:148).

Dalam suatu media massa, diperlukan *framing* dalam proses menyampaikan berita. *Framing* merupakan proses pembingkaiian atau ide sebuah media dalam menyampaikan berita kepada publik dengan ciri yang berbeda dari masing-masing media massa untuk menarik minat tersendiri bagi masyarakat yang akan melihat atau mengonsumsi berita yang disampaikan oleh media massa tersebut.

Salah satu konsumsi publik dalam media elektronik televisi yaitu olahraga. Olahraga menjadi salah satu isu seksi di media. Media baik cetak maupun elektronik terlihat gencar memberitakan ketika klub ternama (nasional/internasional) maupun Tim Nasional tengah menunjukkan kekuatannya dalam adu pertandingan seperti sepakbola. Tidak dipungkiri, hingga saat ini sepakbola masih menjadi berita favorit di media. Hal ini tidak lain dikarenakan oleh penggemar sepakbola yang lebih banyak dibandingkan dengan olahraga lainnya. Tak hanya ketika pertandingan saja, isu dunia olahraga rutin dimunculkan di media meski tidak ada pertandingan. Isu-isu seperti *profile* pemain, aktivitas pemain, seleksi pemain dan sebagainya, tak henti-hentinya selalu laris di kolom media (Pramesti, 2014:67).

Sepakbola bukan lagi hanya sebuah cabang dari olahraga, namun sepakbola sudah berkembang menjadi tempat untuk meraup keuntungan lebih dalam kepentingan politik maupun bisnis. Dalam sepakbola, semakin bagus prestasi, pemilihan pelatih dan pemain yang terbaik, semakin baik pula dalam mengembangkan bisnis yang menjadikan kepentingan manajemen dalam mengolah tim seperti sponsor dan lainnya.

Perkembangan sepakbola di Indonesia terus diliput oleh media salah satunya Kompas TV. Sesuai dengan visi misi yang diusung, Kompas TV mengemas program tayangan *news*, *adventure*, *knowledge* dan *entertainment* yang mengedepankan kualitas. Dengan semboyan “Inspirasi Indonesia”, Kompas TV memang menghadirkan acara-acara yang diharapkan dapat memberikan inspirasi agar penonton semakin cinta Indonesia (Santoso, dkk, 2012).

Dalam program berita, Kompas TV turut memberitakan perkembangan sepakbola di Indonesia seperti dalam program berita “Kompas Petang”. Semakin hari semakin banyak pemberitaan sepakbola di Indonesia terutama pada saat menjelang kompetisi-kompetisi bergengsi berskala internasional seperti Piala Suzuki AFF 2018.

Pada dasarnya, Tim Nasional Indonesia ditargetkan masuk ke babak semifinal pada Piala Suzuki AFF 2018. Namun, anak-anak asuhan Bima Sakti tidak mampu lolos dari Fase Grup B. Kekalahan dan kegagalan Tim Nasional Indonesia untuk masuk babak semifinal Piala Suzuki AFF 2018, mengundang reaksi masyarakat Indonesia yang merasakan kekecewaan mendalam pada hasil Piala AFF 2018.

Banyak masyarakat Indonesia yang mengkritik PSSI atas hasil yang mengecewakan tersebut. Tak hanya masyarakat, peran media sangat penting atas perkembangan sepakbola Indonesia yang menjadi jembatan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan kekecewaan masyarakat terhadap pengurus dan petinggi PSSI yang bertanggung jawab atas kegagalan tersebut.

Pada penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana Kompas TV dalam membingkai sebuah berita yang nantinya menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat yang menonton. Disini peneliti menekankan pada pembedaan pemberitaan Kompas TV mengenai tanggapan Edy Rahmayadi yang dinilai tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Naturalisasi Pemain Tim Nasional Indonesia Pada Rubik ‘Ole! Nasional’ Tabloid Bola”, Cahya Mulyaningrum menjelaskan penelitiannya dengan menggunakan teori konstruksi sosial atas realitas milik Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, dimana teori ini dapat dikatakan realitas terbentuk atas realitas subjektif dan realitas objektif. Dan dapat disimpulkan bahwa Tabloid Bola membingkai berita naturalisasi dengan mendukung wacana naturalisasi ini agar prestasi dari timnas meningkat. Persamaan penelitian ini terdapat pada paradigma konstruktivis dengan menggunakan riset kualitatif, dan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Yang kedua penelitian berjudul “Konstruksi Pemberitaan Sidang Kasus Ahok (Analisis Framing Media CNN Indonesia dan Kompas TV), Rayudaswati dan Nurhasanah menjelaskan penelitiannya dengan menggunakan paradigma

konstruksionis model Analisis Framing dari Robert N. Entman, dimana model analisis framing ini digunakan untuk menganalisa bagaimana suatu media membingkai suatu peristiwa atau kebijakan tertentu yang menjadi perhatian khalayak. Pendekatan model ini memiliki penilaian yang dapat dilihat dari sudut pandang media, wartawan, dan berita. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori dari Petter L. Berger dan Tomas Luckman. Dari penelitian ini terdapat dua asumsi yang dapat di konsumsi publik apalagi pemberitaan diambil dari dua media televisi sekaligus sebagai bahan perbandingan.

Berikut narasi dari video liputan berita di program siaran Kompas Petang yang dipandu oleh dua orang *News Anchor*, Frisca Clasrissa dan Rico Anggara pada Kompas TV tanggal 24 November 2018.

Frisca (*news anchor*) : Pernyataan Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi yang menyebut kalau wartawan baik, Timnas baik saat ditanyai soal kegagalan Timnas di Piala AFF tidak hanya ramai diperbincangkan di dalam negeri. Sebuah media olahraga asing juga menyoroiti jawaban Edy ini. Situs olahraga Fox Sport.com menulis secara khusus soal jawaban Edy Rahmayadi terkait kegagalan Timnas Indonesia di Piala AFF. Media ini menyebut jawaban Edy soal kegagalan Timnas ini sebagai hal yang tidak sulit diterima akal. Fox Sport Asia juga menyoroiti protes suporter yang kecewa terhadap hasil Timnas Indonesia di Piala AFF.

Sebelumnya Kamis lalu, Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi menolak untuk berkomentar terkait kegagalan Timnas Indonesia lolos ke Semifinal Piala AFF 2018. Padahal Edy Rahmayadi pernah mengungkapkan keyakinannya kalau Timnas akan bisa lolos ke babak semifinal.

Wartawan Lapangan : Inikan Timnas belum berhasil di ajang AFF itu, apa kedepan kita akan melakukan evaluasi atau gimana pak?

Edy Rahmayadi : Wartawannya yang harus baik, jadi kalau wartawannya baik Timnasnya baik itu. Kata PSSI, Kompas harus bagus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Framing Pemberitaan Kompas TV Terhadap Tanggapan Kontroversial Edy Rahmayadi Mengenai PSSI ‘Wartawan Baik, Timnas Baik’.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah “Bagaimana Kompas TV dalam menyeleksi isu terhadap tanggapan kontroversial Edy Rahmayadi mengenai PSSI ‘Wartawan Baik, Timnas Baik’?”

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada berita Kompas TV edisi 24 November 2018 pukul 16:00 Wib, dengan judul “Ditanya Soal Timnas, Edy : Wartawan Baik, Timnas Baik” yang bersumber pada channel youtube Kompas TV.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kompas TV dalam membingkai berita tentang Tanggapan Kontroversial Edy Rahmayadi mengenai PSSI “Wartawan Baik, Timnas Baik”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu tentang komunikasi terkait proses jurnalistik dan komunikasi massa dengan model analisis framing atas media elektronik televisi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada publik dalam memaknai berita yang disampaikan melalui

media massa. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi jurnalistik dalam menjalankan tugas dan juga menjadi referensi untuk penelitian sejenis di kemudian hari.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah serta teraturnya proposal ini dan memberikan gambaran yang jelas serta lebih terarah mengenai pokok permasalahan yang dijadikan pokok dalam proposal ini, maka peneliti mengelompokkan dalam lima bab pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang pendahuluan yang menguraikan tentang:

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Pembatasan Masalah
- 1.3. Rumusan Masalah
- 1.4. Tujuan Penelitian
- 1.5. Manfaat Penelitian
- 1.6. Sistematika Penulisan

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan uraian teoritis yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan analisis framing pemberitaan Kompas TV terhadap Edy Rahmayadi dari berbagai sumber referensi buku dan jurnal yang mendukung kajian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan metode penelitian, seperti:

3.1 Jenis Penelitian

3.2 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.5 Teknik Analisis Data

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk data yang diuraikan melalui tabel, gambar, grafik dan lainnya agar pembaca dapat memahami dengan mudah. Selain itu, dalam bab ini berisikan tentang pembahasan yang berupa arti dari data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Analisis Framing

2.1.1 Pengertian Analisis Framing

Analisis Framing merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang seorang wartawan ketika menyeleksi sebuah isu dan menuliskannya menjadi sebuah berita. Cara pandang tersebut pada akhirnya akan menentukan fakta yang hendak dibentuk dan diambil, bagian mana dari isu tersebut akan ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana arah dari berita tersebut. Seperti dikatakan oleh Todd Gitlin, Framing adalah sebuah strategi bagaimana realitas dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa yang ada ditampilkan dalam sebuah pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Frame adalah prinsip dari seleksi, penekanan, dan prestasi dari realita (Fitriya, 2017:27)

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Menurut Sobur analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

Analisis framing merupakan analisis untuk mengkaji pembedaan realitas (peristiwa, individu, kelompok) yang dilakukan media. Pembedaan tersebut merupakan proses konstruksi, yang artinya realitas dimaknai dan

direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Secara praktik analisis framing banyak digunakan untuk melihat *frame* surat kabar. Dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya memiliki kebijakan politis tersendiri (Kriyantono, 2006:256).

2.1.2 Konsep Framing

Pada dasarnya, analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 (Sudibyo, 1999a:23). Mulyana, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974 yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2015:161-162)

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian

mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, 1999 : 21). Karenanya, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legitimate*, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan (Imawan, 2000, dalam Sobur, 2015:162).

Kata penonjolan (*saliency*) di definisikan sebagai membuat sebuah informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan. Suatu peningkatan dalam penonjolan mempertinggi probabilitas penerima akan lebih memahami informasi, melihat makna lebih tajam, lalu memprosesnya dan menyimpannya dalam ingatan. Bagian informasi dari teks dapat dibuat lebih menonjol dengan cara penempatannya atau pengilangan atau mengasosiasikan dengan simbol-simbol budaya yang dikenal.

Bagaimanapun, tingkat penonjolan teks dapat sangat tinggi bila teks itu sejalan dengan skemata sistem keyakinan penerima. Skemata serta konsep-konsep tersebut erat berhubungan dengan kategori, *scripts*, atau *stereotype*, yang merupakan kumpulan ide di dalam mental yang memberi pedoman seseorang untuk memproses informasi. Karena penonjolan merupakan sebuah prosuk interaksi antara teks dan penerima, maka kehadiran frame dalam teks tidak menjamin pengaruhnya terhadap pemikiran khalayak (Entman, 1993, dalam Siahaan, 2001, dalam Sobur, 2015:164).

Memang, salah satu yang menjadi prinsip analisis framing adalah bahwa wartawan bisa menerapkan standar kebenaran, matriks objektivitas, serta batasan-batasan tertentu dalam mengolah dan menyuguhkan berita. Dalam merekonstruksi

suatu realitas, wartawan juga cenderung menyertakan pengalaman serta pengetahuannya yang sudah mengkristal menjadi skemata interpretasi (*schemata of interpretation*). Dengan skemata ini pula wartawan cenderung membatasi atau menyeleksi sumber berita, menafsirkan komentar-komentar sumber berita, serta memberi porsi yang berbeda terhadap tafsir atau perspektif yang muncul dalam wacana media (Sobur, 2015:166).

Memang, setiap peristiwa yang dianggap dapat menarik minat pembaca, selalu dijadikan *headline* atau diletakkan pada halaman muka surat kabar. Pandangan ini didasarkan pada anggapan bahwa umumnya pembaca ketika akan membaca atau membeli sebuah surat kabar, yang pertama yang dilihatnya adalah *headline* berita pada hari itu atau berita-berita yang ada di halaman mukanya. Hal ini didukung oleh pendapat Rivers dan Mathews (1994 : 43) yang menyatakan bahwa sekitar 98% dari semua pembaca surat kabar membaca berita yang terdapat di halaman muka (Sobur, 2015:167).

Berdasarkan konsepnya, Gamson (Sudibyo, 1999a:24-27) mendefinisikan framing dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan kultural yang menghasilkan framing dalam level kultural dan pendekatan psikologis yang menghasilkan framing dalam level individual. Dalam level kultural, frame pertama-tama dapat dimaknai sebagai batasan-batasan wacana serta elemen-elemen konstitutif yang tersebar dalam konstruksi wacana. Sedangkan asumsi dasar dari framing level individu adalah bahwa individu selalu bertindak atau mengambil keputusan secara sadar, rasional, dan intensional. Individu selalu menyertakan pengalaman hidup,

wawasan sosial, dan kecenderungan psikologisnya dalam menginterpretasi pesan yang ia terima (Sobur, 2015:172).

2.1.3 Teknik Framing

Secara teknis, tidak mungkin bagi seorang jurnalis untuk mem-framing seluruh bagian berita. Artinya, hanya bagian dari kejadian-kejadian (*happening*) penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek framing jurnalis. Namun, bagian-bagian kejadian penting ini sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. Aspek lainnya adalah peristiwa atau ide yang diberitakan (Sobur, 2015:172).

Sekurangnya, ada tiga bagian berita yang bisa menjadi objek framing seorang wartawan, yakni: judul di berita, fokus berita, dan penutup berita (Abrar, 2000, dalam Sobur, 2015:173).

Judul berita di-framing dengan menggunakan teknik empati, yaitu menciptakan “pribadi khayal” dalam diri khalayak, sementara khalayak dianggarkan menempatkan diri mereka seperti korban kekerasan atau keluarga dari korban kekerasan, sehingga mereka bisa merasakan kepedihan yang luar biasa.

Kemudian, fokus berita di-framing dengan menggunakan teknik asosiasi, yaitu menggabungkan kebijakan aktual dengan fokus berita. Kebijakan dimaksud adalah penghormatan terhadap perempuan. Dengan menggabungkan kebijakan tersebut dalam fokus berita, khalayak akan memperoleh kesadaran bahwa masih ada kekerasan terhadap perempuan, sekalipun usaha untuk menguranginya sudah dilakukan oleh berbagai kalangan. Kesadaran ini diharapkan bisa memicu

khalayak untuk ikut berperan serta dalam mengurangi kekerasan terhadap perempuan. Untuk itu, wartawan perlu mengetahui secara persis kondisi riil pencegahan kekerasan terhadap perempuan.

Selanjutnya, penutup berita diframing dengan menggunakan teknik *packing*, yaitu menjadikan khalayak tidak berdaya untuk menolak ajakan yang dikandung berita. Apa pun inti ajakan, khalayak menerima sepenuhnya. Sebab mereka tidak berdaya sama sekali untuk membantah kebenaran yang direkonstruksikan berita (Sobur, 2015:173-174).

2.1.4 Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) melalui tulisan mereka “Framing Analysis: An Approach to News Discourse” mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mampu mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita – kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu – ke dalam teks secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks (Sobur, 2015:175).

Adapun penjabaran menurut Eriyanto (2011:295-306) dari empat dimensi struktural dalam model Zhongdang Pan dan Kosicki, yaitu:

a. Sintaksis

Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita – *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup – dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik - yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup.

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. *Headline* mempunyai fungsi framing yang kuat. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana mereka beberkan. *Headline* digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu, seringkali dengan menekankan makna tertentu lewat pemakaian tanda tanya untuk menunjukkan sebuah perubahan dan tanda kutip untuk menunjukkan adanya jarak perbedaan.

Lead adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan. *Lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan

ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.

Bagian berita lain yang penting adalah pengutipan sumber berita. Bagian ini dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Ia juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu.

b. Skrip

Skrip merupakan laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. *Pertama*, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. *Kedua*, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan dengan lingkungan komunal pembaca. Seperti halnya novel, seorang wartawan berhadapan dengan tokoh, karakter, dan kejadian yang hendak diceritakan. Seperti halnya novelis, wartawan ingin agar peristiwa diramu dengan mengaduk unsur emosi menampilkan peristiwa tampak sebagai sebuah kisah dengan awal, adegan, klimaks, dan akhir.

Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*). Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh

wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting.

Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita: bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberikan tekanan mana yang di dahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

c. Tematik

Struktur tematik dapat di amati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.

Dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa tertentu. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Diantaranya adalah koherensi: pertalian dan jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.

d. Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan oleh suatu berita.

Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah leksikon, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta.

Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Dalam wacana berita, grafis ini muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut. Bagian yang dicetak berbeda adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, karena ia menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut. Elemen grafis itu juga muncul pada bentuk foto, gambar dan tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.

TABEL 2.1
KERANGKA FRAMING MODEL PAN DAN KOSICKI

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DI AMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead, latar</i> informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proporsi,
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber : Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 2015, hlm. 176

2.2 Berita

2.2.1 Pengertian Berita

Tidak sedikit definisi mengenai berita disampaikan oleh pakar jurnalistik. Beberapa di antaranya disebutkan di bawah ini.

- Willard C. Bleyer: Berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca. (*Newspaper Writing and Editing*).
- William S. Maulsby: Berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut. (*Getting The News*)
- Chilton R. Bush: Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. (*Newspaper Reporting of Public Affairs, 1940*)
- Eric C. Hepwood: Berita adalah laporan pertama dari kejadian penting yang dapat menarik perhatian umum. (Redaktur di *Cleveland Pain Dealer*)
- Curtis MacDougall: Berita adalah apa saja yang merarik hati orang dan berita yang terbaik adalah yang menarik hati orang sebanyak-banyaknya. (*Interpretative Reporting*)
- Dja'far H. Assegaff: Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat

yang ditimbulkannya, atau entah karena mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan. (Jurnalistik Masa Kini)

- Jakob Oetama dalam bukunya *Perspektif Pers Indonesia: Berita itu bukan fakta, tapi laporan tentang fakta itu sendiri*. Suatu peristiwa menjadi berita hanya apabila ditemukan dan dilaporkan oleh wartawan atau membuatnya masuk dalam kesadaran publik dan dengan demikian menjadi pengetahuan publik.

Dari beberapa definisi diatas, menurut Sedia (2010 : 26) berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Dengan demikian, jika diamati dari semua definisi tersebut pada dasarnya berita mengandung beberapa unsur antara lain:

- 1) Suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang aktual;
- 2) Menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa (*extraordinary*) di dalamnya;
- 3) Penting;
- 4) Dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak (massa);
- 5) Laporan itu dimuat di media tertentu.

Dari kelima unsur di atas dapat di simpulkan bahwa suatu peristiwa, kejadian, gagasan, atau yang disebut dengan “fakta” betapa pun aktual, menarik, dan pentingnya, jika tidak dilaporkan atau diberitakan melalui media massa dan

tidak disampaikan kepada umum untuk diketahui, hal tersebut bukanlah berita. Artinya, fakta menjadi berita bila dilaporkan.

Berita TV bukan hanya sekedar melaporkan fakta tulisan/narasi, tetapi juga gambar (*visual*), baik gambar diam, seperti foto, gambar peta, grafis maupun film berita yakni rekaman peristiwa yang menjadi topik berita dan mampu memikat pemirsa. Bagi berita TV, gambar adalah primadona atau paling utama daripada narasi. Kalau gambar berita yang disiarkan mampu bercerita banyak, maka narasi hanya sebagai penunjang saja. Berita TV tanpa gambar tidak ubahnya dengan berita radio. Jadi, dapat kita simpulkan, berita TV adalah laporan tentang fakta peristiwa/pendapat atau kedua-duanya yang disertai gambar (*visual*) dan memiliki nilai berita serta disiarkan melalui media massa televisi langsung (*live*) maupun tidak langsung (siaran tunda) (Harahap, 2018:43).

Dalam dunia jurnalistik, berita digolongkan lagi menurut jenisnya, antara lain: *straight news*, *depth news*, dan *investigation news*. *Straight news* adalah berita langsung yang ditulis secara singkat apa adanya. *Straight news* dibagi lagi menjadi dua yakni, *hard news* dan *soft news*. *Hard news* adalah berita yang perlu segera diketahui khalayak dengan mempertimbangkan aktualitas, misalnya, penculikan anak. *Soft news* adalah berita pendukung *hard news* yang digarap secara ringan, misalnya, sisi lain kehidupan korban penculikan yang digarap dengan humanis.

2.2.2 Jenis-jenis Berita

Adapun jenis-jenis berita dalam Mayasari (2017:30-33) yaitu:

a. *Hard News*

Hard news adalah berita yang memuat informasi kecelakaan, kejahatan, kematian, bencana dan peristiwa lain dengan hasil yang langsung dapat diinformasikan seperti pemilihan dan uji coba.

b. *Breaking News*

Breaking news merupakan berita yang terjadi atau umumnya disiarkan secara langsung dan disampaikan secara berkelanjutan mengikuti *update* atau informasi terbaru.

c. *Soft News*

Soft news adalah berita yang ditulis secara kreatif, subjektif, dan menghibur (Morissan, 2007). *Soft news* menyajikan informasi ringan seperti suatu acara tertentu, reaksi, hiburan, peristiwa *human interest* dan fenomena mengenal tren tertentu.

d. *Specialized News*

Specialized news merupakan berita yang menyajikan informasi untuk segmen pembaca khusus atau tertentu seperti bisnis, olahraga, seni, dan yang lainnya.

e. *Straight News*

Straight news atau berita langsung merupakan berita yang ditulis secara langsung, isinya hanya memuat informasi yang dilihat dan didengar atau diperoleh dari narasumber. Biasanya jenis berita ini ditulis dengan unsur-unsur 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why* dan *How*). Singkatnya, berita ini melaporkan fakta atau informasi apa adanya berdasarkan pengamatan pandangan dan dari sumber yang relevan.

f. *Explanatory News*

Explanatory news adalah pengungkapan berita atau bisa juga disebut sebagai berita yang menjelaskan. Artinya, dalam hal penulisan berita, data yang disajikan lebih banyak diuraikan daripada diungkap secara langsung. *Explanatory news* lebih banyak kita jumpai pada reportase berita. Bentuk tulisan ini bisa memadukan antara fakta dan opini. Fakta yang diperoleh dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi oleh penulisnya sendiri.

g. *Interpretative News*

Interpretative news merupakan berita yang sudah ditambahkan dengan interpretasi penulis terhadap fakta agar khalayak bisa memahami fakta dengan mudah. Dalam hal ini sumber berita memberikan data atau informasi yang dirasakan masih kurang jelas arti dan maksudnya. Maka penulis wajib menjelaskan arti dan maksud dari informasi tersebut.

h. *Investigative News*

Investigative news merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. *Investigative news* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Namun demikian, dalam laporan investigasi, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.

i. *Depth News*

Depth news menyajikan fakta, baik merupakan peristiwa ataupun pendapat secara lebih mendalam namun tetap relevan dengan pemberitaan. *Depth news* merupakan kelanjutan atau hampir sama dengan *investigative news*. Bedanya, jika *investigative news* bermula dari adanya isu atau data mentah yang kemudian dilakukan penelitian atau penggalian. Sedangkan *depth news* berasal dan adanya sebuah berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan bisa dilanjutkan kembali.

j. *Feature News*

Feature news adalah bagian dari penyajian berita yang cara menulisnya dapat mengabaikan pegangan utama dalam penulisan berita yaitu, 5W+1H. Dalam berita berbentuk *feature*, reporter mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya, tidak begitu menyajikan informasi yang penting untuk pembacanya. Penulis *feature* menyajikan suatu

pengalaman pembaca yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.

2.2.3 Nilai Berita

Nilai berita harus senantiasa menjadi acuan kita dalam merancang, meliput, dan menulis berita TV. Nilai berita sangat menentukan, apakah berita yang kita dibuat akan ditonton pemirsa atau tidak. Pada akhirnya nilai berita yang disajikan dalam program berita TV akan menentukan *rating/share*, yaitu tingkat kepemirsaaan atau persentase penonton program tersebut dibandingkan dengan program berita di TV lainnya.

Rating/share kepemirsaaan akan menentukan pula *income* atau pemasukan bagi stasiun TV melalui iklan. Semakin tinggi *rating/share* program berita maka kemungkinan besar akan semakin besar pula iklan yang masuk. *Rating/share* merupakan acuan utama bagi calon pemasang iklan, apakah akan memasukkan iklan pada program berita TV anda atau tidak (Harahap, 2018:47).

Nilai-nilai berita dalam Arifin (2018:47-48), diantaranya sebagai berikut:

1) Aktual

Aktual artinya baru atau hangat-hangatnya sebuah kabar bagi penonton. Berita yang aktual atau baru lebih menarik perhatian pemirsa daripada berita yang terjadi sudah agak lama atau berita basi. Untuk itulah jurnalis harus mengejar dan menyajikan berita yang aktual. Aktualitas berita juga ditentukan bila berita itu belum pernah diketahui masyarakat sekalipun peristiwanya sudah lama berlalu.

Jadi, ukuran aktualitas itu ada dua, yakni terkait dengan kebaruan dan belum pernah diketahui khalayak.

2) Menarik

Menarik tidaknya sebuah berita juga dapat kita buat ukurannya. Ukuran daya tarik berita sangat bergantung pada kebesarannya (*magnitude*) dan keunikannya yang dapat membuat orang iba, marah, dan kagum. Unsur menarik, juga dapat berkaitan dengan sesuatu yang diluar kebiasaan atau aneh sehingga membangkitkan minat orang untuk menyaksikan.

3) Berguna

Berguna atau tidaknya sebuah berita sangat bergantung pada manfaat yang diperoleh pemirsa setelah menyaksikan berita tersebut. Jadi, sebagai jurnalistik kita harus peka untuk mengetahui berita-berita yang berguna bagi pemirsa. Semakin besar manfaat yang diperoleh pemirsa setelah menyaksikan berita, maka semakin besar kegunaan berita tersebut bagi mereka.

2.3 Media Massa

2.3.1. Pengertian Media Massa

Media massa merupakan media yang diperuntukkan untuk massa. Dalam ilmu jurnalistik, media massa yang menyiarkan berita atau informasi disebut juga dengan istilah pers. Menurut Undang-Undang (UU) Pokok Pers pasal 1 ayat (1) pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan

kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis yang tersedia (Widarmanto, 2017:9).

Media massa dapat diartikan sebagai wadah komunikasi dalam bentuk media untuk mempublikasikan dan menyampaikan berita kepada masyarakat dalam bentuk narasi seperti media *online* atau cetak, dalam bentuk audio atau suara seperti radio, maupun audio visual seperti televisi. Media massa juga bertugas memberikan informasi menghibur dan mendidik masyarakat.

Media massa juga berperan sebagai sarana untuk mensosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada publik untuk memperoleh tanggapan atau umpan balik. Media massa sebagai cermin peristiwa yang ada dan terjadi di masyarakat maupun dunia dalam wujud refleksi apa adanya, media massa adalah refleksi fakta, yang terlepas dari rasa suka maupun tidak suka (Utami, 2016:2).

2.3.2 Fungsi Media Massa

Menurut Widarmanto (2017:10-12) secara umum, fungsi dari media massa adalah sebagai berikut.

a. Menginformasikan (*to inform*)

Maksudnya bahwa media massa merupakan sarana untuk menginformasikan peristiwa-peristiwa atau hal-hal penting yang perlu diketahui oleh khalayak.

b. Mendidik (*to educate*)

Tulisan di media massa dapat mengalihkan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak sekaligus meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan para pembacanya.

c. Menghibur (*to entertain*)

Media massa merupakan tempat yang dapat membirkan hiburan kepada pembacanya atau khalayaknya. Tulisan yang bersifat menghibur biasanya dalam bentuk karangan khas (*feature*) dan fiksi seperti novel, cerpen, dan puisi.

d. Memengaruhi (*to influence*)

Memengaruhi maksudnya bahwa media massa dapat memengaruhi pembacanya. Baik pengaruh yang bersifat pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*afektive*), maupun tingkah laku (*conative*).

e. Memberikan respon sosial (*to social responsibility*)

Memberikan respon sosial maksudnya bahwa dengan adanya media massa baik penulis dan pembaca dapat menanggapi fenomena dan situasi sosial atau keadaan sosial yang terjadi.

f. Penghubung (*to linkage*)

Penghubung maksudnya bahwa media massa dapat menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara perseorangan baik secara langsung maupun tak langsung.

2.3.3 Karakteristik Media Massa

Dalam Widarmanto (2017:12-13) secara umum, karakteristik media massa adalah sebagai berikut.

a. Melembaga

Media massa merupakan lembaga atau organisasi yang terdiri atas kumpulan orang-orang yang digerakkan oleh suatu sistem manajemen dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Orang-orang dalam lembaga media massa seperti pimpinan redaksi, wartawan, pegawai tata usaha (redaksional), dan lain sebagainya tertampung dalam suatu wadah yang terikat oleh berbagai peraturan-peraturan dan sistem tertentu.

b. Bersifat umum

Media massa bersifat umum artinya bahwa media massa terbuka dan ditujukan untuk masyarakat umum. Berisi hal-hal yang bersifat umum dan otomatis bukan kepentingan pribadi.

c. Bersifat anonim atau heterogen

Media massa bersifat anonim artinya bahwa orang-orang yang terkait dalam media massa tidak saling kenal. Bersifat heterogen artinya bahwa orang-orang yang menaruh perhatian pada media massa bersifat beraneka ragam.

d. Menimbulkan keserempakan

Karakteristik lain dari media massa, bahwa media massa dapat menyampaikan pesan (*message*) kepada khalayak secara serempak. Meskipun khalayak berbeda jarak dan tempat, namun dapat membaca informasi yang disampaikan oleh media massa yang bersangkutan secara serempak.

e. Mementingkan isi (*contents*) daripada hubungan kedekatan

Media massa dalam memuat suatu tulisan, lebih banyak mementingkan isi (*contents*) daripada kedekatan hubungan. Jadi, meskipun kemungkinan kita dekat dengan orang-orang yang terlibat dalam media massa tempat kita mengirimkan tulisan, belum tentu tulisan kita dimuat jika memang tidak layak.

2.4 Televisi

2.4.1 Pengertian Televisi

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran yang bergambar dan bersuara yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik maka televisi merupakan alat media massa yang tampak atau dapat dilihat dari jarak jauh oleh khalayak (Romli, 2016:87).

Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi dirumah dengan menggunakan *wire* atau *microwafe (wireless cables)* yang membuka tambahan saluran televisi bagi pemirsa. Televisi tambah marak lagi setelah dikembangkannya *Direct Broadcast Satellite (DBS)* (Ardianto, dkk, 2019:135)

2.4.2 Fungsi Televisi Sebagai Media Massa

Menurut Romli (2016:91) munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan peradaban baru bagi manusia itu sendiri khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Karena dengan kemunculan televisi akan digunakan khalayak sebagai sarana untuk berinteraksi yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia.

Sesuai dengan cara penyampaian pesan informasinya, televisi sebagai media massa seperti halnya radio yang proses komunikasinya hanya berjalan satu arah (*one way communication*) yang artinya komunikasi tidak berhubungan langsung dengan komunikator, karena komunikator tidak bersifat individual melainkan bersifat kolektif. Sedangkan massa komunikasinya adalah para penonton yang mempunyai karakteristi tersendiri.

Menurut pendapat Joseph De Vito menjelaskan enam fungsi dari media massa:

1. Fungsi menghibur

De Vito menjelaskan bahwa media massa mendesain program-program mereka untuk menghibur khalayak.

2. Fungsi meyakinkan

Fungsi media massa yang paling jelas adalah menghibur, tetapi fungsi terpenting dalam komunikasi massa adalah meyakinkan (*to persuade*) karena persuasi itu datang dalam banyak bentuk, minyalkan mengukuhkan sikap, mengubah sikap, menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dan memperkenalkan etika atau menawarkan sistem nilai tertentu.

3. Menginformasikan

Menurut De Vito, sebagian besar informasi di dapatkan bukan dari sekolah melainkan dari media, karena salah satu cara mendidik khalayak adalah melalui pengajaran-pengajaran nilai, opini serta aturan yang dianggap kepada pemirsa, artinya sebagian dari fungsi edukasi media diarahkan untuk membuat khalayak tersosialisasi.

4. Menganugerahkan status

Media menginformasikan bahwa khalayak menganggap sesuatu itu penting bagi masyarakat jika sesuatu itu dimuat pada media massa.

5. Fungsi membius

Salah satu fungsi media yang paling menarik dan paling banyak dilupakan adalah fungsi membiusnya. Ini berarti bahwa apabila media menyajikan informasi tentang sesuatu, penerima pesan percaya bahwa tindakan tertentu telah diambil. Sehingga khalayak terbius ke dalam keadaan tidak aktif seakan-akan berada dalam pengaruh narkotika.

6. Menciptakan rasa kebersatuan

Salah satu fungsi komunikasi massa yang tidak banyak orang menyadarinya adalah kemampuannya membuat kita merasa menjadi suatu anggota kelompok.

2.4.3 Karakteristik Televisi Sebagai Media Massa

Televisi merupakan salah satu komunikasi yang menggunakan media sehingga penyampaian pesan melalui televisi dinamakan proses komunikasi massa. Adapun karakteristik televisi sebagai media massa dalam Romli (2018:89-91) yaitu:

a. Bersifat tidak langsung

Televisi adalah satu jenis dan bentuk media massa yang paling canggih dilihat dari sisi teknologi yang digunakan dan paling mahal dilihat dari segi investasi yang ditanamkan. Televisi sangat bergantung pada kekuatan peralatan elektronik yang sangat rumit, inilah yang disebut media teknis. Sebagai contoh, tanpa listrik siaran televisi tak mungkin bisa di udarakan dan diterima pemirsa

dimanapun. Investasi yang dikeluarkan untuk mendirikan stasiun televisi komersial, yang dikelola secara profesional dengan lingkup nasional, mencapai ratusan milyaran rupiah.

b. Bersifat satu arah

Siaran televisi bersifat satu arah, khalayak sebagai penonton hanya bisa menerima berbagai program acara yang sudah dipersiapkan oleh pihak pengelola televisi. Penonton tidak bisa menyela, melakukan interupsi saat itu agar suatu acara disiarkan atau tidak disiarkan. Menurut teori komunikasi massa khalayak sebagai penonton televisi bersifat aktif dan selektif jadi meskipun siaran televisi bersifat satu arah, tidak berarti penonton pun menjadi pasif.

c. Bersifat terbuka

Televisi ditujukan kepada masyarakat secara terbuka ke berbagai tempat yang dapat dijangkau oleh daya pancar siarannya. Siapapun dapat mengakses siaran televisi. Disini, khalayak televisi bersifat anonim dan heterogen karena bersifat terbuka. Upaya yang dapat dilakukan para pengelola televisi untuk mengurangi akses yang timbul adalah mengatur jam tayang acara.

d. Publik tersebar

Khalayak televisi tidak berada di suatu wilayah, tetapi tersebar di berbagai wilayah dari lingkup lokal, regional, nasional, bahkan internasional. Dalam

perpektif komersil, publik tersebar sangat menguntungkan bagi pemasang iklan untuk televisi komersial, iklan adalah darah dan urat nadi baginya.

e. Bersifat selintas

Pesan-pesan televisi hanya dapat dilihat dan di dengar secara sepintas. Siarannya tidak dapat dilihat dan di dengar ulang oleh pemirsa kecuali dalam hal-hal khusus seperti pada adegan ulang secara lambat, atau dengan alat khusus seperti perekam, *video cassette recorder* (VCR). Sifat yang hanya dapat dilihat sepintas ini sangat mempengaruhi cara-cara penyampaian pesan. Selain harus menarik, bahasa pesan yang disampaikan televisi harus mudah dimengerti dan dicerna oleh khalayak pemirsa tanpa menimbulkan kebosanan.

2.4.4 Kekuatan dan Kelemahan Media Televisi

Dalam Romli (2016:93-93) bagaikan dua sisi mata uang, televisi pun memiliki dua sisi yang dapat dirasakan, yaitu kekuatan dan kelemahan. Televisi memang menjadi sebuah media yang mengena di hati masyarakat dan masih menjadi media dengan penonton terbanyak. Hampir seluruh rumah di Indonesia sudah mempunyai televisi. Adapun kelebihan televisi, antara lain:

- a. Jangkauan sangat luas
- b. Penayangan seketika
- c. Gabungan gambar, suara, dan warna
- d. Efek demonstrasi
- e. Penentuan waktu penayangan mudah

f. Pengontrolan mudah

Adapun juga kekurangan dari televisi antara lain:

- a. Cepat lewat serta berfrekuensi tinggi
- b. Relatif mahal
- c. Tidak ada segmentasi
- d. Keterangan dan pesan harus pendek
- e. Produk materi lama dan mahal

2.4.5 Program Siaran Televisi

a. Pengertian program siaran televisi

Menurut Romli (2016:94) program siaran televisi merupakan acara-acara yang disiapkan dan disiarkan oleh televisi. Secara garis besar, program tv dibagi menjadi program berita dan program non berita. Karena televisi merupakan media massa yang bersifat audio visual, maka diharapkan televisi bisa memberikan program siaran yang berbeda kepada khalayak agar pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan dipahami sehingga dari alasan itu media televisi memberikan kepada khalayak yang disebut *stimulated experience* yang berisi hal berikut.

- 1) Melihat sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya
- 2) Berjumpa dengan seseorang yang sebelumnya belum pernah dijumpai
- 3) Datang ke suatu tempat yang belum pernah dikunjungi.

Program siaran yang disiarkan televisi akan memberikan sugesti kepada khalayak di dalam kehiduonan sehari-harinya sehingga akan menimbulkan dampak tertentu. Dengan *stimulated experience* tadi maka akan memberikan berbagai perbendaharaan pengetahuan kepada khalayak dan pengetahuan yang dapat akan memberikan kesan yang mendalam dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jenis program siaran televisi

Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan format teknis atau berdasarkan isi. Format teknis merupakan format umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti *talkshow*, dokumenter, film, kuis, musik, instruksi, dan sebagainya. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama.

Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar di kategorikan ke dalam *hardnews* atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan harus segera disiarkan, serta *softnews* yang mengangkat berita bersifat ringan yang juga merupakan kombinasi dari fakta, gosip, dan opini.

Selain pembagian jenis program di atas, terdapat pula pembagian program berdasarkan apakah suatu program tersebut bersifat faktual atau fiktif. Pengaturan penayangan program televisi di sebuah stasiun televisi

biasanya penayangan program televisi di sebuah siaran atau bagian perencanaan siaran (Romli, 2016:95).

Dalam jurnal (Setio, 2011 : 148-149), program acara televisi juga tidak menunjukkan suatu nilai yang dikembangkan dalam suatu masyarakat, selain hanya aspek komersialnya saja. Beberapa pengamatan atas pemrograman acara televisi dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemrograman acara televisi seiring berlangsung secara musiman, yaitu jika suatu stasiun berinisiatif atau melakukan trobosan acara dan mulai berkembang, akan segera ditiru atau di modifikasi oleh stasiun lain.
- 2) Isi program menampilkan hal-hal yang remeh-remeh. Hal tersebut dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan acara kuis/kuis infotainment yang berisi mengenai pertanyaan tentang gosip, isu-isu artis atau tokoh lain yang tidak memberikan nilai tambah terhadap pengetahuan.
- 3) Ujung dari berbagai program kuis/game dalam berbagai bentuk misalnya adalah materi.
- 4) Dari aspek jurnalisme masih cenderung berlaku sebagaimana kebanyakan media massa cetak, yaitu “pada dasarnya” isinya sama. Pemberitaan di televisi cenderung mengemas isi yang relatif sama, narasumber sama pada tiap episodenya.
- 5) *Blocking Time*, oleh advertiser untuk iklan maupun program tertentu.

c. Proses produksi siaran televisi

Dalam buku Romli (2016:95-97) proses penyiaran di televisi cukup rumit. Hal ini disebabkan tim yang terlibat dalam proses produksi juga cukup banyak. Di dalam bukunya *Television Production*, Alan Wurlz menguraikan prosedur kerja untuk memproduksi program siaran televisi yang disebut sebagai *four stage of television production*.

Keempat tahapannya adalah sebagai berikut:

1) *Pre production planning*

Tahapan ini merupakan proses awal dari sebuah kegiatan yang akan datang atau juga disebut tahap perencanaan. Bermula dari timbulnya gagasan atau yang sering disebut ide itu harus datang dari produser, akan tetapi bisa datang dari luar, hanya saja tanggung jawabnya diambil alih oleh produser dari acara yang bersangkutan. Selanjutnya produser melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk bahan pengembangan gagasan tadi, dan selanjutnya produser meminta kepada penulis naskah untuk menuangkan dalam bentuk tulisan dengan merangkai data dan fakta untuk dikembangkan dalam bentuk naskah dengan format dan durasi yang ditentukan, serta gaya bahasa yang disesuaikan dengan khalayak pasaran.

2) *Set up and rehearsal*

Set up merupakan tahapan persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan anggota inti bersama kerabat kerjanya. Sejak dari mempersiapkan denah di dalam studio, sampai mempersiapkan denah

untuk *setting* lampu, mikrofon, maupun dekorasi. Kemudian masalah latihan (*rehearsal*) tidak saja berlaku bagi atris pendukungnya tetapi sangat penting pula bagi kerabat kerja, mulai dari *switcher*, penata lampu, penata suara, *floor director*, kamerawan, sampai ke pengarah acara sendiri. Dalam hal ini latihan dipimpin langsung oleh pengarah acara.

3) *Production*

Yang dimaksud dengan *production* adalah upaya mengubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan bentuk audio visual untuk televisi. Karakter produksi ditentukan menurut lokasinya:

- a) Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio
- b) Produksi yang sepenuhnya diselenggarakan di luar studio
- c) Produksi yang merupakan gabungan di dalam dan di luar studio

4) *Post production*

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian atau tahap penyempurnaan. Tahap penyelesaian ini meliputi:

- a) Melakukan *editing*, baik gambar maupun suara
- b) Pengisian grafik pemangku gelar atau *insert* visualisasi
- c) Pengisian narasi
- d) Pengisian *sound effect* dan ilustrasi
- e) Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi

2.4 Anggapan Dasar

Televisi merupakan salah satu media massa yang paling efektif dalam menyampaikan pesan. Dalam penyampaian pesan, media selalu mengemas sebuah berita yang sudah dimodifikasi dan mempunyai *frame*. Isi *frame* banyak yang belum terungkap dari pusat organisasi ide sebuah media dengan menggunakan model *framing* Pan & Kosicki yang diharapkan mampu mengungkap suatu ide di dalam teks berita terutama pada objek penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian data yang berbentuk kalimat.

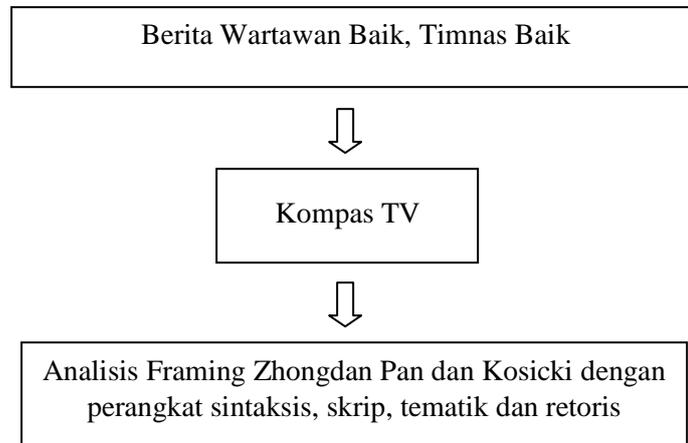
Penelitian deskriptif merupakan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau penghubung dengan variabel yang lain (Siregar, 2013:7).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan penjelasan terhadap suatu gejala objek permasalahan. Kerangka konsep yang dibuat dan disusun oleh peneliti adalah berdasarkan objek penelitian yaitu Kompas TV dengan kasus pemberitaan Wartawan Baik, Timnas Baik.

Skema 1

Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Olahan, 2019

3.3 Definisi Konsep

Konsep yang didefinisikan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Berita Wartawan Baik, Timnas Baik

Berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca. Wartawan baik, timnas baik merupakan ucapan Ketua PSSI Edy Rahmayadi saat di tanya mengenai Tim Nasional Indonesia yang Gagal masuk ke babak Semi Final pada Piala Suzuki AFF 2018.

2. Kompas TV

Kompas TV merupakan stasiun televisi yang dimiliki oleh Kompas Gramedia pertama kali mengudara pada 9 September 2011. Kompas TV mengemas

program tayangan *news*, *adventure*, *knowlegde*, dan *entertainment* yang mengedepankan kualitas.

3. Analisis Framming

Analisis Framing merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang seorang wartawan ketika menyeleksi sebuah isu dan menuliskannya menjadi sebuah berita dalam model Zhongdan Pan dan Kosicki dengan perangkat sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan (Siregar, 2013:16).

Teknik pengumpulan data yang dapat dijadikan bahan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2014:274).

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, Nasution menyatakan bahwa, “Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis

memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda” (Sugiyono, 2016:244).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis framing menurut Pan dan Kosicki. Melalui tulisan mereka “Framing Analysis : An Approach to News Discourse” mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mampu mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita – kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu – ke dalam teks secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari hasil pengamatan tayangan Kompas TV pada tanggal 24 November 2018. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari hingga Maret 2019.

3.7 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.7.1 Gambaran Umum Kompas TV

Kompas TV merupakan media massa elektronik televisi yang dimiliki oleh Kompas Gramedia. Kompas TV resmi diluncurkan pada tanggal 9 September 2011 dalam acara “*Simfoni Semesta Raya*” yang disiarkan oleh stasiun televisi berjaringan lokal daerah.

Stasiun televisi yang memiliki slogan awal “Inspirasi Indonesia” ini hadir menggantikan stasiun televisi yang pernah dimiliki oleh Kompas Gramedia, yaitu TV7 yang sekarang telah berganti nama menjadi Trans7. Pada tahun 2006 saham TV7 di beli oleh Trans Corp yang dipimpin oleh Chairul Tanjung hingga saham Kompas Gramedia turun menjadi hampir setengah dari saham Trans Corp.

Pada tanggal 11 September 2011, Kompas TV mengubah logonya yaitu dengan menghilangkan tulisan “TV” pada logo tersebut, dan digunakan kembali pada tanggal 5 Oktober 2012 hingga sekarang. Tidak hanya logo, slogan Kompas TV juga sudah beberapa kali mengalami perubahan. Slogan berubah menjadi “Berita dan Inspirasi Indonesia” pada tanggal 28 Januari 2016 hingga 19 Oktober 2017. Lalu berubah menjadi “Independen | Terpercaya” pada tanggal 19 Oktober 2017 hingga sekarang.

Slogan “Independen | Terpercaya” merupakan komitmen Kompas TV menjadi media terpercaya untuk memberikan yang terbaik bagi penontonnya. Kompas TV terus mengembangkan jaringan siaran di seluruh Indonesia untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa sekaligus menjadi yang terdepan di Republik Indonesia.

Kompas Gramedia TV (KGTV) dilaksanakan dengan mendirikan PT Gramedia Media Nusantara pada tahun 2008 dengan brand name Kompas TV. Kompas TV adalah sebuah perusahaan media yang menyajikan dengan visi misi yang diusung, Kompas TV mengemas program tayangan *news*, *adventure & knowledge*, dan *entertainment* yang mengedepankan kualitas.

Konten program *news* Kompas TV adalah program berita yang tegas, terarah dan memberi harapan. Selain itu, untuk program lainnya, Kompas TV menekankan pada eksplorasi Indonesia, baik kekayaan alam, khasanah budaya, Indonesia kini, hingga talenta berprestasi. Tidak hanya berhenti pada program tayangan televisi, tersedia pula produksi film layar lebar dengan jalan cerita menarik dan didukung talenta seni berbakat Indonesia.

Kompas TV juga menjadi stasiun televisi pertama di Indonesia yang mengadopsi kualitas gambar beresolusi tinggi atau *High Definition* yang dinamakan Kompas HD. Kualitas *High Definition* menyajikan gambar dengan resolusi tinggi sehingga pemirsa dapat menikmati detail gambar dengan kontur jelas dan warna yang lebih tajam. Kompas HD sendiri hadir di K-Vision HD, Max3 dan *live streaming* di kompas.tv/live.

Kompas TV mengudara secara luas melalui jaringan televisi lokal di daerah sejak tanggal 1 maret 2012, diantaranya:

- a. Kompas TV Jabodetabek
- b. Kompas TV Jawa Barat
- c. Kompas TV Jawa Tengah
- d. Kompas TV Surabaya

- e. Kompas TV Dewata
- f. Kompas TV Pontianak
- g. Kompas TV Makassar
- h. Kompas TV Sumsel
- i. Kompas TV Banjarmasin
- j. Kompas TV Kendari
- k. Kompas TV Pelaihari
- l. ART TV (Purworejo)
- m. Batanghari TV (Jambi)
- n. JMTV (Jember)
- o. RBTV (Yogyakarta)
- p. AFB TV (Kupang)
- q. Bengkulu TV (Bengkulu)
- r. Pacific TV (Manado)
- s. Anteno TV (Banda Aceh)

Selain televisi lokal, Kompas TV juga dapat disaksikan di televisi berlangganan, seperti:

- a. K-Vision
- b. aora
- c. BiG TV
- d. Groovia TV
- e. OrangeTV
- f. Skynindo

- g. TransVision
- h. Max3
- i. viva+

Meski memiliki visi misi yang sangat baik, Kompas TV sempat mengalami kendala saat mulai mengudara di televisi yaitu Kompas TV dinilai oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) belum memiliki izin sebagai lembaga penyiaran, sehingga belum dapat mengatasnamakan diri sebagai badan hukum lembaga penyiaran.

Logo Kompas TV pada layar televisi di sejumlah stasiun televisi lokal juga dinilai menyembunyikan/mengaburkan/memperkecil identitas atau logo stasiun televisi lokal tersebut, tidak sesuai dengan eksistensi dari stasiun televisi lokal tersebut yang telah cukup lama menempuh proses perizinan dengan semangat lokal yang perlu di dorong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Framing Pemberitaan “Wartawan Baik, Timnas Baik”

Analisis ini dilakukan terhadap berita yang ditayangkan oleh Kompas TV mengenai tanggapan kontroversial Edy Rahmayadi mengenai PSSI “Wartawan Baik, Timnas Baik” pada tanggal 24 November 2018 pukul 16.00 WIB berdasarkan video yang dipublikasikan melalui akun channel youtube Kompas TV.

Analisis Framing dengan model Zhongdan Pan dan Kosicki, penelitian ini berusaha menelaah bagaimana pembingkaiian berita tanggapan Edy Rahmayadi saat dimintai keterangan mengenai kegagalan Timnas Indonesia di Piala AFF 2018. Secara lebih terperinci, Analisis Framing Model Zhongdan Pan dan Kosicki dilakukan dengan urutan: judul berita, sumber (url), tanggal berita, ringkasan, dan analisis teks video melalui tabel dan narasi.

a. Analisis Teks Berita

- 1) Judul : Ditanya Soal Timnas, Edy : Wartawan Baik, Timnas Baik
- 2) Sumber (url) : <https://www.youtube.com/watch?v=JHA-mgJF78Y>
- 3) Tanggal Berita: 24 November 2018
- 4) Ringkasan : Berdasarkan isi video tersebut belum diketahui langkah PSSI atas kegagalan Timnas Indonesia dan juga belum diketahui maksud atau makna dari perkataan Ketua PSSI Edy Rahmayadi yang telah mengundurkan diri tersebut.

TABEL 4.1

ANALISIS FRAMING MODEL ZHONGDAN PAN KOSICKI

Perangkat	Unit	Hasil Pengamatan
Framing	Pengamatan	
	Judul	Ditanya Soal Timnas, Edy : Wartawan Baik, Timnas Baik
	<i>Lead</i>	Pernyataan Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi yang menyebut kalau wartawan baik, Timnas baik saat ditanyai soal kegagalan Timnas di Piala AFF tidak hanya ramai diperbincangkan di dalam negeri. Sebuah media olahraga asing juga menyoroti jawaban Edy ini.

Perangkat	Unit	Hasil Pengamatan
Framing	Pengamatan	
Struktur	Latar	Kegagalan Timnas Indonesia di Piala AFF 2018
Sintaksis	Informasi	yang sempat di prediksi masuk ke babak semifinal oleh Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi.
	Kutipan	Situs olahraga Fox Sport.com menulis secara
	Sumber	khusus soal jawaban Edy Rahmayadi terkait kegagalan Timnas Indonesia di Piala AFF. Media ini menyebut jawaban Edy soal kegagalan Timnas ini sebagai hal yang tidak sulit di terima akal.
	Pernyataan/ Opini	Sebelumnya Kamis lalu, Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi menolak untuk berkomentar terkait kegagalan Timnas Indonesia lolos ke semifinal Piala AFF 2018. Padahal Edy Rahmayadi pernah mengungkapkan keyakinannya kalau Timnas akan bisa lolos ke babak semifinal.
	Penutup	Pernyataan Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi yang mengatakan bahwa wartawannya yang harus baik, jadi kalau wartawannya baik Timnasnya baik dan mengatakan Kompas harus bagus.
Struktur	<i>What</i>	Tanggapan Ketua Umum PSSI soal kegagalan
Skrip		Timnas di Piala AFF 2018.
	<i>Who</i>	Edy Rahmayadi.

Perangkat	Unit	Hasil Pengamatan
Framing	Pengamatan	
	<i>Where</i>	Emerald Garden, Medan.
	<i>When</i>	Kamis, 22 November 2018.
	<i>Why</i>	Edy Rahmayadi pernah mengungkapkan keyakinan untuk Timnas Indonesia lolos ke babak semifinal.
	<i>How</i>	Evaluasi PSSI kedepannya untuk Timnas Indonesia.
Struktur	Paragraf,	Berdasarkan berita tersebut, Kompas TV
Tematik	proporsisi,	menyampaikan fakta yang terjadi di lapangan
	kalimat,	bahwa Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi
	hubungan	menolak berkomentar terkait kegagalan Timnas
	antar kalimat	Indonesia di Piala AFF 2018 hingga keluar pernyataan bahwa wartawan yang harus baik agar Timnas juga baik.
Struktur	Kata, idiom,	• Pada judul berita, terdapat penekanan kata
Retoris	gambar/foto,	yang dinyatakan oleh Edy Rahmayadi yang
	grafik	menjadi sorotan publik Indonesia hingga situs olahraga asing.
		• Terdapat video saat Edy Rahmayadi dimintai keterangan mengenai kegagalan Timnas Indonesia.

5) Rincian Analisis

(a) Struktur Sintaksis

Sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita *headline*, *lead*, latar informasi, sumber dan penutup yang tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Diawali pada *headline*, berdasarkan judul berita, Kompas TV membuat judul “Ditanya Soal Timnas, Edy: Wartawan Baik, Timnas Baik” yang mana Kompas TV menekankan pada pernyataan Edy Rahmayadi mengenai wartawan baik, Timnas baik. *Lead* pada berita tersebut menjelaskan bahwa pernyataan Edy Rahmayadi tersebut tidak hanya ramai diperbincangkan di dalam negeri, bahkan hingga diperbincangkan di media olahraga asing luar negeri.

(b) Struktur Skrip

Kompas TV menjelaskan bagaimana Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi bisa mengeluarkan pernyataan tersebut dengan unsur 5W+1H dalam menyampaikan berita. Berdasarkan berita tersebut, Kompas TV lebih menjelaskan siapa (*who*) yang mana Edy Rahmayadi yang menjadi sorotan dan menjelaskan mengapa (*why*) yang menyebabkan Edy Rahmayadi mengatakan “Wartawan Baik, Timnas Baik”.

(c) Struktur Tematik

Secara tematik, berdasarkan berita tersebut, Kompas TV menyampaikan fakta yang terjadi di lapangan bahwa Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi menolak berkomentar terkait kegagalan Timnas Indonesia di Piala AFF 2018 hingga keluar pernyataan bahwa wartawan yang harus baik agar Timnas juga baik.

(d) Struktur Retoris

Secara retoris, pada judul berita, terdapat penekanan kata yang dinyatakan oleh Edy Rahmayadi yang menjadi sorotan publik Indonesia hingga situs olahraga asing. Dalam hal ini, pernyataan tersebut menjadi pertanyaan sendiri untuk publik terkait kecocokan atas pertanyaan yang di sampaikan oleh wartawan dan jawaban yang ditanggapi oleh Edy Rahmayadi.

Selain itu terdapat video saat Edy Rahmayadi dimintai keterangan mengenai kegagalan Timnas Indonesia. Berdasarkan video tersebut Edy Rahmayadi menolak berkomentar dan terus berjalan usai menghadiri sebuah acara hingga pada akhirnya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh wartawan sembari berjalan keluar dari ruangan.

4.2 Pembahasan

Analisis Framing merupakan pengamatan suatu berita yang di bingkai sesuai dengan pola konstruksi dari suatu media untuk diketahui maksud atau

makna yang disampaikan oleh media tersebut. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mengetahui ide yang dimiliki Kompas TV dalam memberitakan Edy Rahmayadi melalui pernyataan yang telah disampaikan oleh Ketua Umum PSSI tersebut yang mungkin di anggap mampu menimbulkan kontroversi di masyarakat.

Penulis membahas analisis framing pemberitaan Kompas TV terhadap tanggapan kontroversial PSSI “Wartawan Baik, Timnas Baik” dengan menggunakan model analisis framing Zhongdan Pan dan Kosicki. Analisis framing Zhongdan Pan dan Kosicki dilakukan dengan menggunakan empat struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menilai bahwa Kompas TV menginginkan tanggapan Edy Rahmayadi selaku Ketua PSSI yang sebelumnya telah mengungkapkan keyakinannya kalau Timnas Indonesia akan lolos ke babak semifinal. Kompas TV juga cenderung membangun ide dengan menganggap Edy Rahmayadi kurang sesuai dalam menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh wartawan pada saat itu.

Selaku Ketua PSSI, Edy Rahmayadi menolak berkomentar atas kegagalan tersebut. Kompas TV merasa hal itu perlu di tanggapi karena itu menyangkut tanggung jawab beliau sebagai pemimpin di sepak bola, sebab suporter Timnas Indonesia juga membutuhkan penjelasan mengenai kejadian tersebut. Hal ini juga diperlukan untuk menjaga eksistensi Timnas Indonesia di ajang Internasional.

Menurut Dja'far H. Assegaf yang mengataka bahwa berita adalah laporan tentang fakta terkini yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan yang dapat

menarik perhatian penonton, melalui *headline*, Kompas TV cukup berhasil menyampaikan berita dan menarik perhatian penonton berdasarkan channel youtube Kompas TV yang telah ditonton sebanyak 94 ribu kali.

Berdasarkan nilai-nilai berita menurut teori Arifin, yaitu berita harus bersifat aktual, menarik, dan berguna. Menurut penulis, berita yang ditayangkan oleh Kompas TV telah sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Berita tersebut dinilai baru dan lagi hangat-hangatnya di kalangan sepak bola Indonesia yang sebelumnya Edy Rahmayadi juga menjadi sorotan atas tanggapan sebelumnya yang sempat heboh di masyarakat. Berita tersebut juga bersifat menarik karena Kompas TV dinilai berhasil membuat *headline* yang dapat menyuntik minat penonton untuk mengikuti perkembangannya. Berita tersebut juga dinilai berguna oleh masyarakat khususnya pecinta bola yang ingin mengetahui perkembangan tim kebanggaannya dan seolah-olah masyarakat juga ikut andil dalam kemajuan perkembangan sepak bola di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu yaitu, penulis mbingkai berita yang ada di media elektronik televisi yang pada penelitian sebelumnya mbingkai berita berdasarkan media massa lain seperti surat kabar, majalah, media *online* dan lainnya. Disini penulis juga hanya memframing satu berita yang sedang ramai si perbincangkan di masyarakat khususnya persepak bolaan di Indonesia.

Kelemahan penulis pada penelitian ini terdapat data yang hanya di amati berdasarkan metode-metode yang ada pada Model Zhongdan Pan dan Kosicki dengan tidak disertai wawancara oleh pihak terkait. Selain kelemahan tersebut

juga ada keterbatasan yang di alami penulis seperti keterbatasan referensi buku, jurnal dan lainnya dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang baik. Juga terdapat keterbatasan dana dan waktu untuk membeli buku yang sulit di dapatkan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan di atas melalui pengamatan berdasarkan dokumen-dokumen yang ada, penulis menyimpulkan bahwa:

- 1) Kompas TV berhasil dalam menyampaikan berita dan sesuai menurut nilai-nilai berita yang ada dalam proses jurnalistik, yaitu aktual, menarik, dan berguna.
- 2) Analisis dengan Model Zhongdan Pan dan Kosicki, Kompas TV terlihat berusaha membingkai berita dengan semenarik mungkin agar menarik perhatian penontonnya. Pada struktur sintaksis Kompas TV berhasil membuat *headline* yang menarik minat penonton dengan membuat judul “Ditanya Soal Timnas, Edy: Wartawan Baik, Timnas Baik”. Kompas TV juga berhasil membuat bingkai berita berdasarkan video sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dan menekankan kata “Wartawan Baik, Timnas Baik” pada tanggapan Edy Rahmayadi tersebut.

5.2 Saran

1) Peneliti Selanjutnya

Studi analisis yang peneliti lakukan adalah tentang bagaimana media massa elektronik televisi membingkai berita tokoh di persepak bolaan Indonesia dengan menganalisis satu berita dan satu media. Sebaiknya peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian analisis framing pada media televisi bisa menganalisis lebih dari satu berita atau melakukan perbandingan terhadap dua media.

2) Khalayak Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat lebih teliti dan lebih kritis dalam memaknai sebuah berita yang disampaikan televisi. Karena apa yang disampaikan oleh media tidak sepenuhnya sesuai dengan fakta yang ada dan tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang dimaksud media.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2017. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Budi, Setio. 2011. *Industri Televisi dan Ancaman Demokrasi*. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fitrya, Dita Dwi. 2017. *Analisis Framing Bom Turki dan Bom Belgia di Republika Online*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Harahap, Arifin S. 2018. *Manajemen Pmeberitaan & Jurnalistik TV*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Harun, Rochajad, dkk. 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Pakaya, Siti Mayasari. 2017. *Pengaruh Komentar Pembaca Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Kontroversi Berita Kampus Melalui Fitur Line Today*. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Novia, Deby. 2016. *Efektivitas Berita Siaran Televisi Sebagai Sumber Informasi Bagi Masyarakat Pedesaan*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Pramesti, Olivia Lewi. 2014. *Olahraga, Media, fan Audiens: Perspektif Media Lokal dalam Meliput Isu Olahraga*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Rolnicki, Tom, dkk. 2015. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.

- Santoso, Ria Permatasari, dkk. 2012. *Pengaruh Strategi Media Sosial Kompas TV Terhadap Brand Awareness*. Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widarmanto, Tjahjono. 2017. *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta: Araska.

L

A

M

P

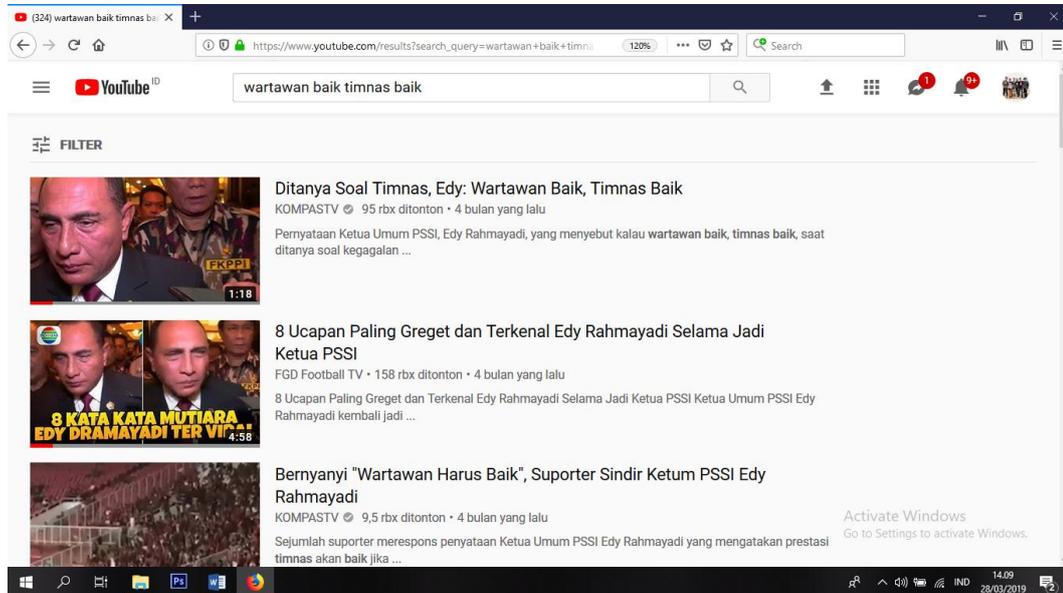
I

R

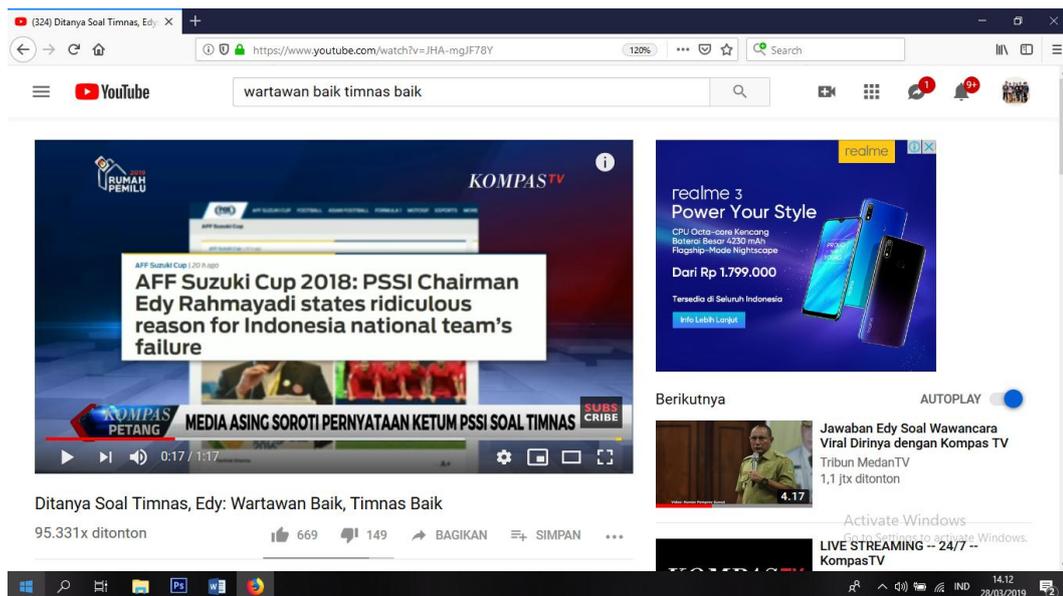
A

N

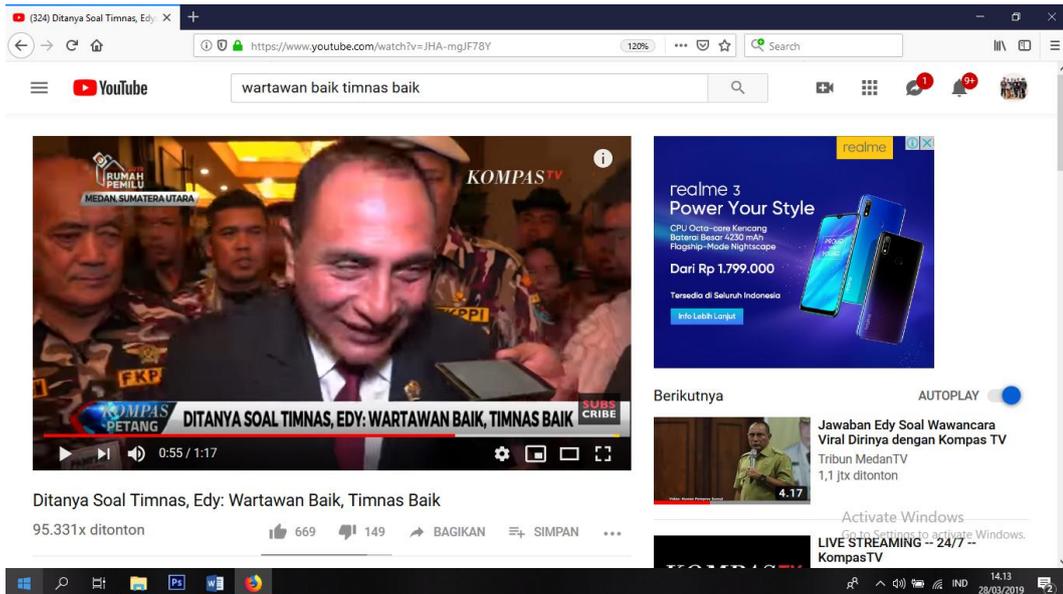
DOKUMENTASI



Gambar 1. Screenshots youtube wartawan baik, Timnas baik



Gambar 2. Screenshots lead berita



Gambar 3. Screenshots tanggapan Edy Rahmayadi



Unggul, Cerdas dan Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
tor dan tanggalnya

07.11

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 28 November 2018.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NAA' IMAH
N P M : 1503110012
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,48

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Efektivitas Situs Resmi PERSIB Bandung Dalam Pembentukan Kohesivitas Suporter Viking Medan.	
2	Analisis Penggunaan Majas ^{metafora} Dalam Pemberitaan Sepakbola Di Situs BolaSport.com	
3	Analisis Framing Pemberitaan Kompas Tv Terhadap Tanggapan Kontroversial Edy Rahmayadi Mengenai PSSI " Wartawan Baik, Timnas baik "	5/12-2018

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal.*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 28 NOVEMBER 2018.

Ketua,

Pemohon,

(NAA' IMAH)

Pb. M. THARIE



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.173/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : **05 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **NAA'IMAH**
N P M : 1503110012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS TV TERHADAP TANGGAPAN KONTROVERSIAL EDY RAHMAYADI MENGENAI PSSI "WARTAWAN BAIK, TIMNAS BAIK"**
Pembimbing : MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 05 Desember 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 12 Rabiul Akhir 1440 H
20 Desember 2018 M

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Bertanggung jawab



Chigahil, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan langganinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 10 Januari 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NAA'IMAH
N P M : 1503110012
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/IL3/UMSU-03/F/20..... tanggal 10 Januari 2019 dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS PRAMING PEMBERITAAN KOMPAS TU TERHADAP TANGGAPAN
KONTROVERSIAL EDY RAHMAYADI MENGENAI PSSI "WARTAWAN BAIK,
TIMNAS BAIK".

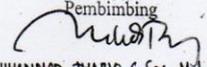
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


(MUHAMMAD. THAPIS, S. Sos., M. I. Kom)

Pemohon,



(... NAA'IMAH ...)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: 041/UND/III.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Ruang Lab FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
1	SYARIFAH WULANDARI	1403110259	JUNWADI, S.PdI, M.Si.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA MEDAN DALAM PENANGANAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA DI KOTA MEDAN
2	FIRDAUS RISANTO	1503110050	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, M.AP.	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom., H.	PERAN KOMUNIKASI KESEHATAN PERAWAT TERHADAP PASIEN DI RSU MUHAMMADIYA SUMATERA UTARA
3	NAAIMAH	1503110012	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS TV TERHADAP TANGGAPAN KONTROVERSIAL EDY RAHMAYADI MENGENAI PSSI "WARTAWAN BAIK, TIMNAS BAIK"
4	HERI MASRIONO	1503110084	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom., H.	DEWI KURNIAWATI, Ph.D.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN "OPPO" DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK (Studi pada Toko Ratu Cell Padang Bulan)
5	M. IKHWAN SAPTA PUTRA	1503110358	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	Drs. BAHRUM JAMIL, M.AP.	EFEKTIVITAS SOSIALISASI MESJID RAYA AL-OSMANI MELALUI MEDIA ONLINE INSTAGRAM DARI ORGANISASI KAUMI TERHADAP MINAT PENGUNJUNG

Medan, 11 Jumadil Awwal 1440 H
17 Januari 2019


Dr. ARIFIN SALAH, S.Sos., MSP.



Zhigadul, Cerdas dan Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : NAA'IMAH
N P M : 1503110012
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : ANALISIS FRAMING PEMBERITAN KOMPAS TV TERHADAP TANGGAPAN KONTROL JERIAL EDY RAHMAYADI MENGENAI PSSI "WARTAWAN BAIK, TIMNAS BAIK"

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	28/1/19	Revisi Bab I, II, III	
2.	29/1/19	ACC Bab I, II, III	
3.	11/2/19	Bimbingan Bab IV	
4.	15/2/19	Revisi Bab IV	
5.	18/2/19	Revisi Bab IV	
6.	25/2/19	Revisi Bab IV	
7.		Bimbingan Bab V	
7	6/3/19	Revisi Bab IV dan Bab V	
8.	8/3/19	ACC Skripsi	

Medan, 8 Maret 2019...

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : 1...

Dekran Saich, S.Sos., M.P.

(NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I. Kom)

(Muhammad Tharig, S.Sos., M.I. Kom)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 394/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
41	WANDA SYAPUTRA	1503110281	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM LIAM DAN LAILA
42	CIPTA PRADINA NINGSIH	1503110288	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	DEWII KURNIAWATI, HJ, Ph.D	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PENGARUH BRAND IMAGE PRODUK MAKANAN TERHADAP KEPUTU PEMBELIAN
43	NAATIMAH	1503110012	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA SINAGA, S.Sos, M.A.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS TV TERHADAP TANGGA KONTROVERSIAL EDY RAHMAYADI MENGENAI PSSI "WARTAWAN B TIMNAS BAIK"
44	AHMAD RIDHO	1503110147	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	REPRESENTASI CIRI KHAS LABUHAN BATU MELALUI SENI MURAL P DINDING HOKLI RANTAU PRAPAT
45	RAFIKA AUDINA	1503110121	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PEMAH SISWA PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD MUHAMMADIYAH

Notulis Sidang :

1.

Medan, 04 Rajab 1440 H

13 Maret 2019 M

Disahkan oleh :


Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Panitia Ujian


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.



Sekretaris

Drs. ZULRAHMI, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Naa'imah
Tempat/Tanggal Lahir : Stungkit, 5 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Proklamasi No. 8A Stabat

II. PENDIDIKAN

2002 – 2008 : SD Negeri 050660 Kw. Bingai
2008 – 2011 : MTs Muhammadiyah 29 Stabat
2011 – 2014 : SMK Negeri 1 Stabat
2015 – 2019 : S1 Ilmu Komunikasi UMSU

III. ORANG TUA

Nama Ayah : Suryadi
Nama Ibu : Sunarsih

Medan, 11 Maret 2019

Naa'imah